

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 1
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AULIA SAFWAN

NIM. 190206038

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/ 1444**

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

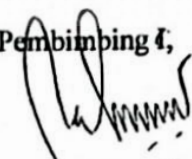
Oleh :

AULIA SAFWAN
NIM 190206038

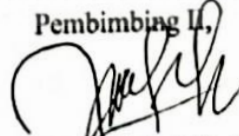
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Sri Rahmi M.A
NIP: 197704162007102001

Pembimbing II,


Ainul Mardhiah, MA. Pd
NIP: 197510122007102001

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMAN 1 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

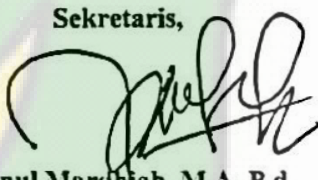
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 05 Desember 2023

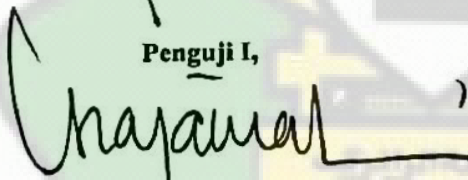
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

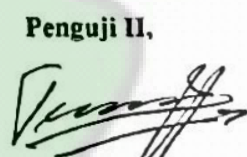

Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,


Ainul Mardiah, M.A. Pd.
NIP. 197510122007102001

Penguji I,


Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP. 197402082009011010

Penguji II,


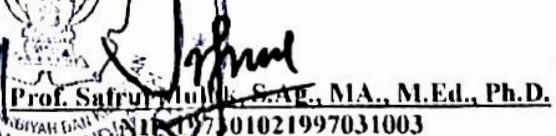
Tihalinah, S.Pd.L., M.A.
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Danda Aceh




Prof. Safrudin, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197101021997031003

13

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Safwan
NIM :190206038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Aulia Safwan
Aulia Safwan

ABSTRAK

Nama : Aulia Safwan
NIM : 190206038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Sri Rahmi M.A
Pembimbing 2 : Ainul Mardhiah, MA. Pd
Kata Kunci : Komite Sekolah, Pembinaan Karakter Peserta Didik

Karakter siswa di sekolah semakin menurun, terutama siswanya. Ada beberapa siswa yang malas mengikuti pelajaran, ada beberapa siswa yang bolos sekolah, ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, dan juga sikap acuh tak acuh siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Oleh karena itu, Peran komite sekolah sangat diperlukan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mencari cara dalam membimbing siswa dalam pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite dalam pembinaan karakter peserta didik serta kendala yang dihadapi komite dan sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian; Pak Husni sebagai Komite Sekolah, Erda Wika sebagai Waka Humas dan 3 Orang Tua siswa yaitu Pak Hendri, Ibu Evi Aidar dan Ibu Mariana. Hasil penelitian: (1) Perencanaan komite dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai. Komite juga membahas perencanaan program yang akan dijalankan, perencanaan dibahas bersama dengan warga sekolah dan orang tua/ wali murid dengan berbagai metode penyampaian, yang di mana dalam perencanaan tersebut terdapat perumusan tujuan, merumuskan tugas dan menyusun strategi kerja. (2) Komite mengatur straregi pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan agenda kerja sebagaimana yang dibahas dalam agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali/ murid. (3) Hambatan yang dialami lebih banyak terjadi di luar lingkungan sekolah, karna kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sehingga kemungkinan besar bisa masuk ke dalam pergaulan bebas. Sedangkan dari segi dana hambatan yang dialami oleh komite adalah kebanyakan Orang Tua murid yang ekonominya lemah, karna ekonomi yang lemah bisa juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya”**.

Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor uin Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., Ma., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, nasehat dan juga ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ainul Mardhiah, MA.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala SMAN 1 Aceh Barat Daya, Komite, Wakil Kepala Humas, seluruh dewan guru beserta staf peserta didik dan juga masyarakat (orang tua siswa) di SMAN 1 Aceh Barat Daya, yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

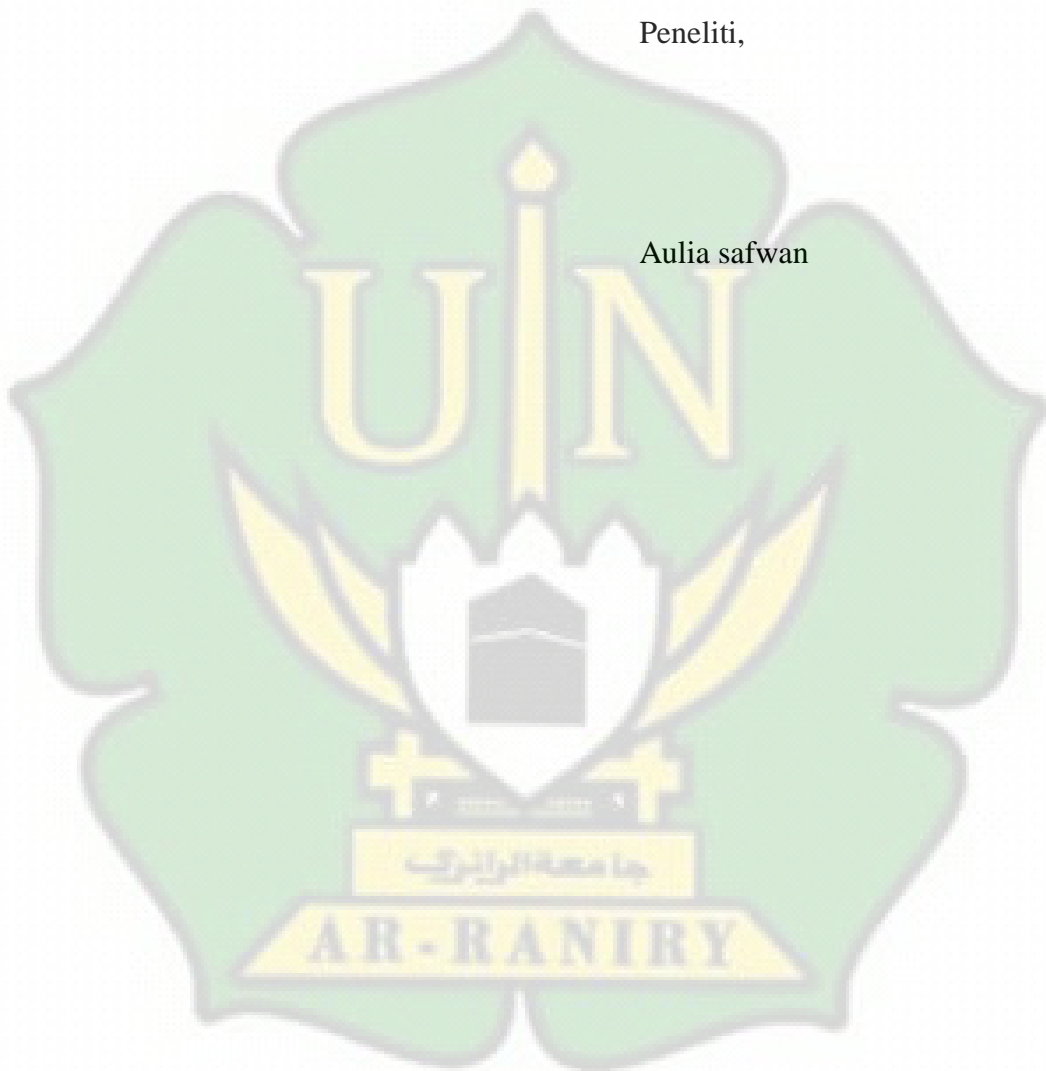
Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat

bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, Aamiin yarabbal
'alamin.

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Peneliti,

Aulia safwan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
F. Defenisi Operasional.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Komite Sekolah.....	14
1. Pengertian Komite Sekolah.....	14
2. Peran Komite Sekolah.....	15
3. Kebijakan Komite Sekolah.....	17
B. Pembinaan Karakter Peserta Didik	19
1. Pengertian Peserta Didik	19
2. Bentuk Pembinaan Peserta Didik.....	20
C. Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Kehadiran Peneliti.....	27
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisa Data.....	30
G. Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Identitas Sekolah
- Tabel 4.2 : Iidentitas Kepala Sekolah
- Tabel 4.3 : Keadaan SMAN 1 Aceh Barat Daya
- Tabel 4.4 : Nama-Nama Kepala Sekolah
- Tabel 4.5 : Data Siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya
- Tabel 4.6 : Sarpras Penunjang SMAN 1 Aceh Barat Daya
- Tabel 4.7 : Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 Aceh Barat Daya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Draft Observasi
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karna di mana pun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya Pendidikan yang baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya Pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan.¹

Komite sekolah berkedudukan di satuan pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah. Satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan, mempunyai penyebaran lokasi yang amat beragam. Ada sekolah negeri dan ada sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu maka komite sekolah dapat dibentuk dengan alternatif sebagai berikut:

Pertama, komite sekolah yang dibentuk di satuan pendidikan satuan pendidikan sekolah yang siswanya dalam jumlah banyak, atau sekolah khusus

¹ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah : Tahta Media Group, 2021), hlm. 1

seperti sekolah luar biasa, termasuk dalam kategori yang dapat membentuk komite sekolah sendiri.

Kedua, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan sekolah yang sejenis. Seperti beberapa sekolah yang terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan dapat membentuk satu komite sekolah.

Ketiga, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan beserta terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan. Satu kompleks pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan TK, SD, SLB, dan SMU, dan bahkan SMK dapat membentuk satu komite sekolah.

Keempat, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan milik atau dalam pembinaan satu yayasan penyelenggara pendidikan, Seperti sekolah - sekolah di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah, al-azhar, sekolah katolik, sekolah Kristen, dan sebagainya.²

Keberadaan komite sekolah diperkuat dari aspek yuridis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan kepmendiknas nomor. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite di sekolah dibentuk sebagai dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), Peran komite sekolah adalah merupakan nama baru

² Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), hlm. 78

pengganti badan pembantu penyelenggara pendidikan titik secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerintahan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah. Komite sekolah juga bisa diartikan suatu badan atau lembaga nonprofit dan non politis dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dan berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan dan bukan hanya sekedar bantuan bantuan yang bersifat material saja, tapi ada juga memerlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovasi demi kemajuan sekolah.

Sarpras pendidikan juga sama dengan fasilitas benda pendidikan yang siap pakai di dalam proses belajar mengajar hingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien berguna untuk membantu tercapainya tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas pembelajaran merupakan sarpras yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar mengajar yang memadai maka kelancaran dalam proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.³

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa karakter siswa di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya semakin menurun, terutama siswanya. Ada beberapa siswa yang semakin malas dalam mengikuti pelajaran dan juga ada beberapa siswa yang bolos sekolah. Banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, terkadang juga ada yang berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, maupun sikap acuh tak acuh siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang dibuat di sekolah baik aturan belajar maupun aturan dalam mengikuti program yang dibuat di sekolah. Serta semakin banyaknya siswa yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa permasalahan ini harus diatasi secepatnya. Komite dan sekolah harus ikut bertanggung jawab dan diharapkan berperan secara aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan karakter siswa. Khususnya peran komite sekolah sangatlah

³ Sam M. Chan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 89-90

dibutuhkan agar mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan keberhasilan program-program sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimanakah strategi komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya?
3. Apakah hambatan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa perencanaan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya
3. Agar mengetahui hambatan seperti apa yang dialami komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik, dan bagaimana cara penyelesaiannya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, terkhususnya dalam pembahasan tentang Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik, dan juga sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

Untuk Komite sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah SMAN 1 Aceh barat Daya dalam pembinaan karakter peserta didik. Sedangkan bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu peserta didik yang berkarakter. Dan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Dalam penelitian Alfian Hidayatullah, yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul “Interaksi Madrasah Dan Komite Dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh pengaruh negatif dari arus globalisasi yang membuat

manusia tuna karakter (berkarakter baik - lemah, jelek - kuat). Hal tersebut dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku - perilaku negatif yang dilakukan oleh pelajar. Berangkat dari masalah tersebut, perlu adanya interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter. Dalam hal ini, interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi moral dan karakter spiritual dalam dunia pendidikan dan menyodorkan kepada semua umat muslim yang beriman bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus kepada perbuatan - perbuatan negatif yang sangat memprihatinkan.⁴

Menurut Ida Taskiran yang berjudul “Peranan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah Dengan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul” Tahun 2010/2011. Yang membicarakan bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerjasama madrasah dan masyarakat saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tanggul dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, Wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang menulis dapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negri Tanggul tahun pelajaran 2010/2011. Peran komite

⁴ Alfian Hidayatullah, *Interaksi Madrasah dan Komite Dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh*, Skripsi, Tahun 2020, UIN Ar-Raniiry Banda Aceh, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2023 pukul 21:42 WIB).

sekolah dalam peningkatan hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakatnya telah terealisasi secara maksimal.⁵

Dalam penelitian Muhammad Munawir Pohan, yang diterbitkan oleh Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam implementasi konsep MBS sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Yang aplikasinya dijalankan oleh sekolah bersama-sama komite dengan orang tua dan masyarakat. Salah satu wujud aktualisasi konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari konsep tersebut peningkatan mutu harus menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan diantaranya kebijakan pembentukan Komite

⁵ Ida Taksiran, *Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah Dengan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul*, Skripsi, Tahun 2010/2011, STAIN Jember, (Diakses pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 08:30 WIB).

Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁶

Dalam penelitian Opan Arifudin, yang diterbitkan oleh Universitas Islam Nusantara Bandung, yang berjudul, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik”. Perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dirumuskan setiap tahun dalam program kerja sekolah, program kerja tersebut disusun dalam manajemen sekolah yang bertujuan membentuk dan membina peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah harus melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung pelaksanaannya, langkah-langkah strategis tersebut menjadikan indikator yang membawa dampak perubahan terhadap proses pendidikan karakter pada sekolah itu sendiri proses perencanaannya berupa model terintegrasi dan suplemen, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan manajemen pendidikan, sedangkan karakter disiplin dan bertanggung jawab yang disusun sekolah dapat diimplementasikan melalui langkah nyata dalam pelaksanaan programnya

⁶ Muhammad Munawir Pohan, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Skripsi, Tahun 2018, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, (Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 12:58 WIB), hlm. 99

dengan berpedoman kepada kaidah-kaidah manajemen pendidikan yang baik dan benar.⁷

Dalam penelitian M. Misbah, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah, STAIN Purwokerto, yang berjudul, “Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Komite Sekolah yang dibentuk untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan di sekolah/madrasah berperan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Komite itu dibentuk untuk mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholder sekolah untuk turut merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan terhadap peserta didik secara proporsional dan terbuka. Komite juga mewadahi partisipasi para stakeholder untuk turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional dalam rangka mewujudkan “Masyarakat Sekolah” yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu sekolah.⁸

Dari kelima penelitian di atas yang membahas tentang masalah peran komite sekolah dan juga karakter peserta didik dengan pernyataan yang berbeda dari pernyataan penulis yang membahas tentang peran komite sekolah dalam pembinaan karakter, yaitu dengan meliputi beberapa pendekatan yang

⁷ Opan Arifuddin, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Membina Karakter Peserta Didik*, Skripsi, Tahun 2022, Universitas Islam Nusantara Bandung, (Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 13:20 WIB), hlm. 832

⁸ M. Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Skripsi tahun 2009, STAIN Purwokerto, (Diakses pada tanggal 9 Agustus 13:44 WIB), hlm. 2

dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta motivasi dan juga dorongan dari kepala sekolah untuk mengsucceskan kinerja guru dalam pembinaan karakter peserta didik serta peran komite sekolah sebagai penampung aspirasi dari seluruh orang tua murid dan penunjang penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif.

F. Defenisi Operasional

Komite sekolah merupakan lembaga yang mandiri dan bersifat independen, kedudukan komite sekolah tidak di bawah sekolah atau tidak di bayang-bayang kekuasaan kepala sekolah namun, kedudukan komite sekolah adalah sebagai mitra kerja kepala sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut komite sekolah akan bisa melaksanakan perannya secara optimal jika didukung oleh kepala sekolah, yang dimaksudkan dukungan di sini adalah kepala sekolah memberikan ruang untuk komite sekolah dalam melaksanakan perannya sehingga akan tercipta hubungan yang sinergis di antara keduanya. Mulyasa mengatakan dalam rangka mewujudkan visi, dan misi sekolah, maka kepala sekolah harus melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan-masukan untuk menyusun program yang relevan. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan jasa sesuai dengan yang diinginkan, jalinan semacam ini dapat terjadi jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Hubungan antara kepala sekolah dengan komite sekolah yang dibangun dengan baik akan membawa pengaruh positif bagi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fasilitas-fasilitas bagi guru-guru dan murid untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.⁹

Dalam membina karakter siswa tentu banyak hambatan yang dirasakan. Ada hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi juga ada yang berasal dari luar siswa. Sebenarnya pembinaan karakter siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi peran keluarga atau orang tua sangat penting. Ketika di sekolah siswa dapat terkontrol oleh aturan-aturan sekolah, tetapi ketika di luar sekolah siswa akan sulit dikontrol karena budaya sekolah dan di luar sekolah sudah tentu berbeda, jadi faktor penghambatnya banyak berasal dari luar sekolah.

Sifat remaja itu mudah terpengaruh dengan lingkungan. Jika bergaul dengan lingkungan yang baik, akan menjadi baik tetapi jika bergaul dengan lingkungan yang buruk juga akan berpengaruh menjadi buruk. Kadang kesadaran siswa itu kurang sehingga untuk melakukan hal-hal yang baik itu perlu adanya ketegasan. Misalnya ada juga yang siswa yang ada waktu istirahat kedua tidak segera mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat Dhuha, tapi malah berlari ke kantin untuk jajan dan makan-makan.¹⁰

⁹ Abdurrahman, *Peran Komite Sekolah Dalam Pendidikan*, (Sukabumi : Penerbit Haura Utama, 2022), hlm. 2-4

¹⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga : LP2M IAIN Salatiga), hlm. 61-62

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, peneliti membuat sistematika penelitian skripsi yang terdiri dari 5 bab, adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika operasional.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan judul

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi : Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV, Pada bab ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Pada bab terakhir ini mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Dalam PERMENDIKBUD Nomor 75 tahun 2020 dijelaskan bahwa Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah dan komite sekolah juga berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, komite sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, komite Sekolah berfungsi untuk :

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan Pendidikan
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan, organisasi, dunia, dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.¹¹

¹¹ PERMENDIKBUD Nomor 75 Tahun 2020 Tentang Komite Sekolah, Pasal 1-3

Dalam undang-undang sisdiknas 2003 dikemukakan bahwa komite sekolah adalah lembaga yang mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah. Selain itu, dikemukakan bahwa dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keberadaan kedua lembaga tersebut (Komite sekolah & Dewan pendidikan) merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah yang mandiri, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel, kepala sekolah dituntut untuk menggandeng komite sekolah dan dewan pendidikan.¹²

2. Peran Komite Sekolah

Keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta menilai program-program sekolahnya. Pada saat ini kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor di sekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang hanya mencari makan di

¹² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 126

sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.

Strategi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu meliputi tiga aspek pertama dari aspek manajemen, Komite sekolah menjembatani dengan perlu adanya pelibatan masyarakat dalam artian masyarakat diberi keluasaan untuk senantiasa mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya pendidikan, kedua aspek sumber daya manusia (guru), usaha-usaha yang dilakukan Komite Sekolah yaitu mengadakan study banding, mendelegasikan seminar dan pelatihan, serta memberikan tips pendidikan ringan. ketiga aspek kurikulum, untuk masalah kurikulum ini Komite Sekolah bekerja sama dengan guru dalam penyusunannya lebih melihat kebutuhan siswa.

Langkah-langkah penting yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melalui koordinasi dan sosialisasi kepada segenap komponen masyarakat. Strategi komite sekolah biasanya dimainkan komite, yang diawali terhadap segenap warga sekolah, dan orang tua siswa. Langkah selanjutnya dengan mengundang pihak dinas dan instansi terkait untuk dapat melakukan sosialisasi tentang fungsi dan kedudukan komite sekolah sebagaimana mestinya, untuk dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang ideal dan efektif, kepada segenap lapisan dan stakeholder sekolah yang lainnya. Salah satu faktor utama yang paling penting dalam menjalankan laju

pendidikan adalah sisi pendanaan. Dengan kerjasama yang baik antara komite sekolah, pihak sekolah dan stakeholders lainnya.¹³

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain mendirikan satu komite sekolah. Komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, di dalam praktiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri, terutama dalam pencarian dana dari pemerintah¹⁴

3. Kebijakan Komite Sekolah

Kebijakan komite sekolah semuanya sudah tertulis dalam ADART komite sekolah di satuan pendidikan untuk menjadi hukum, pedoman, pegangan dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan komite sekolah pada satuan pendidikan itu sendiri. Tuntutan peningkatan mutu pendidikan juga mendorong komite sekolah untuk mendorong pelaksanaan pendidikan melakukan peningkatan mutu pendidikan, dan melakukan peningkatan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya yang dimaksud itu sudah tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 yang berisi sistem pendidikan nasional BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 23: isinya yaitu "Sumber daya

¹³ Sri Wardiah dkk, *Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Tahun 2021, Universitas Syiah Kuala, (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 18:55 WIB) hlm. 15-17

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127-128

pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana".

Implementasi atau prakteknya keberhasilan dari kebijakan komite sekolah dapat dilihat dari produktivitas yang berkaitan dengan kepentingan peserta didik sehingga bisa mewujudkan mutu pendidikan yang baik dengan mewujudkan pendidikan yang baik dan bisa menunjang kecerdasan peserta didik sehingga mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan sekolah tersebut meningkat. Hal itu bisa dilihat dari:

1. Komunikasi
2. Proses penetapan pengurus komite sekolah kebijakan
3. Dasar hukum yang menjadi landasan penetapan komite sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan komite sekolah semuanya sudah tercantum dalam ADART komite. Dan yang membuat ADART komite sekolah itu juga yang membuat komite sekolah itu sendiri dan juga sudah disetujui oleh semua pihak baik dari komite itu sendiri maupun dari pihak sekolahnya.¹⁵

¹⁵ Baharudin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021) hlm. 298-299

B. Pembinaan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Menurut Sinolungan, ia menyatakan bahwa pengertian peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga para guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa arti pendidikan itu sendiri adalah upaya normatif yang membawa manusia untuk merealisasikan diri.

Dalam proses pembelajaran tentunya akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang apabila dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, namun pada kenyataannya proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar begitu saja tetapi ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tersebut, hal ini harus menjadi perhatian maksimal bagi tenaga pendidik agar dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran ini bukan hanya saja mengedepankan aspek pengetahuan atau (Knowledge) tetapi yang lebih penting lagi aspek moral, akhlak yang bernuansa religius, dalam hal ini seorang pendidik atau tenaga pendidik harus benar-benar memahami menganalisa bahkan membuat suatu penelitian yang lebih spesifik tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah kejenuhan walaupun banyak masalah-masalah lain kejenuhan adalah rasa yang sering timbul pada seseorang terutama pada peserta didik.¹⁶

2. Bentuk Pembinaan Peserta Didik

1. Empati, memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain
2. Nurani, mengetahui dan menerapkan cara bertindak dengan benar
3. Kontrol Diri, mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar
4. Rasa Hormat, menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan
5. Kebaikan Hati, menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain
6. Toleransi, menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita
7. Keadilan, berpikir terbuka serta bertindak adil dan benar

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan

¹⁶ Daden Sopandi & Andina Sopandi, *Perkembangan peserta didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 1-2

mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik. Pemilihan dan penggunaan suatu strategi pembinaan, akan sangat bergantung kepada faktor penentu sebagai berikut:

1. Pemahaman pendidik terhadap kondisi objektif siswa
2. Tingkat penguasaan kompetensi pendidik
3. Tujuan yang akan dicapai
4. Proses pelaksanaan yang direncanakan
5. Materi kegiatan yang dikembangkan
6. Pendukungan kelembagaan sekolah, baik berupa tenaga, dana, maupun sarana dan prasarana.

Adapun strategi pembinaan di sekolah dapat ditempuh dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Lokakarya Kegiatan Kesiswaan. Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau diantara selendang semester, yang terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah.

- b. Pengembangan Kelompok Bakat Minat. Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik yang cenderung suka hidup berkelompok dengan teman sebaya yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis.
- c. Pendidikan Kecakapan Hidup. Strategi ini dapat ditempuh oleh sekolah dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.
- d. Perlombaan/Pertandingan. Dalam penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan/pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Pembinaan Lingkungan Sekolah. Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepada warganya.¹⁷

¹⁷ Sajak & Zainal Aqib, *Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2022) hlm. 115-116

C. Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Dalam pembentukan karakter peserta didik pun tidak terlepas dari pengaruh masyarakat dan lingkungannya. Agar pengaruh yang diberikan oleh lingkungan itu positif bagi pembentukan karakter peserta didik, diperlukan peran komite sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter, Komite Sekolah/Madrasah berperan sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah/madrasah
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berjudul finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan karakter
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan karakter
4. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat, dan sekolah/madrasah, dalam implementasi pendidikan karakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter, Komite Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter yang bermutu
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter

- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan karakter yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah/madrasah mengenai kebijakan dan program pendidikan karakter, kinerja pendidikan karakter, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan karakter, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah/madrasah
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan karakter guna mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaannya
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan karakter
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluhuran pendidikan karakter

Realisasi peran dan fungsi komite sekolah sebagaimana dipaparkan di atas dapat dilakukan secara optimal apabila yang menjadi komite sekolah adalah orang-orang yang benar-benar ingin mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, inilah yang patut direnungkan oleh para pengurus komite sekolah untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan sehingga setiap sekolah mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkarakter.¹⁸

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 75-76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian ini berkaitan dengan menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Sedangkan subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variable-variabel penelitiannya. Dari teori di atas bahwasanya subjek penelitian merupakan orang yang dilibatkan atau

diikutsertakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian.¹⁹

Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Komite sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya, Waka Humas dan beberapa orang tua murid. Adapun komite sekolah sebagai subjek penelitian mengingatkan komite sekolah yang mewakili masyarakat dan orang tua murid di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMAN 1 Aceh Barat Daya sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jalan. Pendidikan No. 92, Kuta Tinggi, Blang Pidie, Mata Ie, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat daya. Alasan penulis ingin meneliti disekolah tersebut karena sangat ingin mengetahui apa sebenarnya peran komite sekolah itu, khususnya di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya dalam hal Pembinaan Peserta Didik.

Peneliti melakukan observasi ke SMAN 1 Aceh Barat Daya untuk meneliti peran komite sekolah yang ada di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya dalam pembinaan peserta didik, dan peneliti ingin melihat perencanaan,

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15-20

strategi dan hambatan apa saja yang dilakukan dan dialami oleh komite sekolah tersebut dalam pembinaan peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu tolak ukur pemahaman pada suatu fenomena, oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan baik. Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti, dimulai dengan pendekatan terhadap warga sekolah terlebih dahulu. Adapun tujuannya untuk membangun hubungan emosional antara peneliti dengan warga sekolah tersebut sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi dari informan. Setelah hubungan tersebut terjalin, maka peneliti akan memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta mengambil informasi dari berbagai informan.²⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi

²⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 8

dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke SMAN 1 Aceh Barat Daya. Metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 196- 197

penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.²²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk kebutuhan penelitian tentang Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya. Untuk mengetahui apa peran komite sekolah di SMAN 1 Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.²³

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan keadaan fasilitas tujuan untuk mengetahui peran pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm 187

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 11

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data menurut Patton merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu ; Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data.

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensive yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan sebab lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

1. Proses analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun penelitian

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan ditentukan untuk menentukan fokus penelitian data fokus penelitian bersifat sementara sehingga kalau yang diamati tidak ditemukan maka dikembangkan di lapangan dengan merubah fokusnya

2. Proses sewaktu di lapangan

Miles dan huberman 1984 bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh dengan aktivitas selama analisis data antara lain: data reduction (jumlah data yang banyak perlu dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan pola). Data Display (penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif). Dan conclusion/ verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

G. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian. Karena itu diperlukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang terkumpul sehingga data penelitian tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam hal ini, pengecekan data penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinyu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatannya. Hal ini hendaklah dilakukan seorang peneliti agar ia dapat membedakan hal-hal yang dianggapnya bermakna. Untuk membenarkan dan menolak suatu tafsiran, peneliti perlu mengumpulkan bahan data dan melalui pengamatan terus menerus itulah akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan triangulasi sumber dengan

membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Prosedur ini sangat banyak memakan waktu, akan tetapi di samping mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian. Triangulasi dengan sumber peneliti dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i. Membandingkan hasil wawancara dari guru kepada komite sekolah
- ii. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi
- iii. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.²⁴

²⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017) hlm. 49-52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

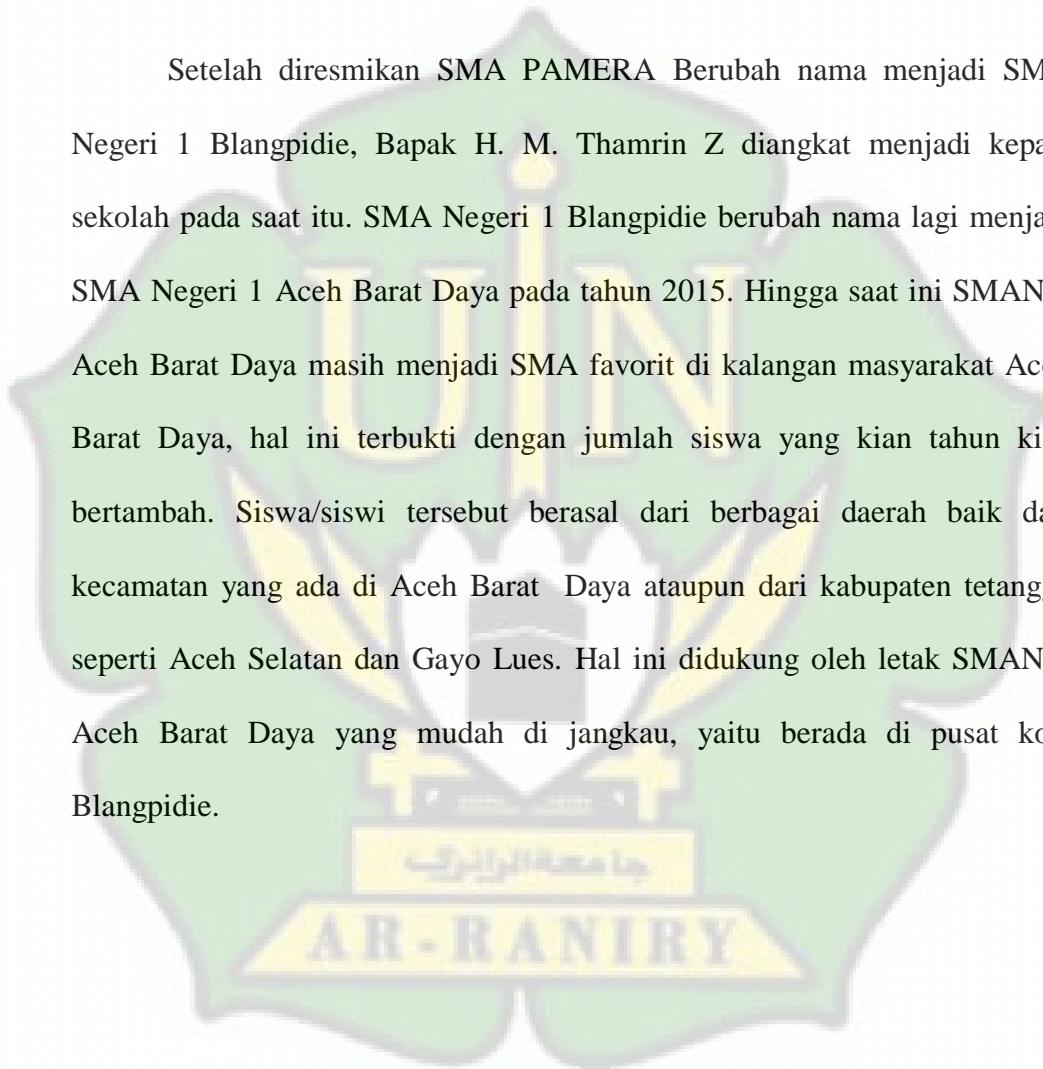
Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 ABDYA, data yang saya peroleh untuk penelitian yang berkenaan dengan Peran komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 ABDYA, dalam hal ini peneliti melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di SMAN 1 ABDYA, dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan berikut.

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 ABDYA

SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang telah berdiri sejak 1964 di sebuah kota kecil bernama Blangpidie tepatnya di Padang Meurante yang waktu itu masih bergabung dengan Aceh Selatan yang sekarang sudah mengalami pemekaran daerah menjadi ibu kota Kabupaten Aceh Barat Daya. Pada tahun 1964 SMAN 1 ABDYA ini hanyalah sebuah SMA Swasta, dan memakai bangunan sekolah SMEP Blangpidie. Raden Supeno pada masa itu diangkat menjadi kepala sekolah SMA Swasta tersebut, yang kemudian digantikan oleh bapak Supardi dengan nama sekolah SMA PAMERA. Setelah Raden Supeno dan bapak Supardi hijrah ke Banda Aceh, Bapak Drs. H. Zakaria Ahmad menjadi Pj kepala sekolah

Sementara pada saat itu. Setelah sekolah swasta berdiri atas usaha dari berbagai tokoh masyarakat seperti H.M Saleh Kafa dan Drs. Haji S.M Idrus penegrian SMA swasta Blangpidie berhasil dilakukan dan disetujui pada Juli 1964, dan diresmikan pada 30 juli 1964.

Setelah diresmikan SMA PAMERA Berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Blangpidie, Bapak H. M. Thamrin Z diangkat menjadi kepala sekolah pada saat itu. SMA Negeri 1 Blangpidie berubah nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya pada tahun 2015. Hingga saat ini SMAN 1 Aceh Barat Daya masih menjadi SMA favorit di kalangan masyarakat Aceh Barat Daya, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang kian tahun kian bertambah. Siswa/siswi tersebut berasal dari berbagai daerah baik dari kecamatan yang ada di Aceh Barat Daya ataupun dari kabupaten tetangga seperti Aceh Selatan dan Gayo Lues. Hal ini didukung oleh letak SMAN 1 Aceh Barat Daya yang mudah di jangkau, yaitu berada di pusat kota Blangpidie.



2. Identitas SMAN 1 ABDYA

a. Identitas

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 ABDYA
NPSN	: 10104864
Kurikulum	: Kurikulum Sekolah Penggerak
Alamat Sekolah	: Jln. Pendidikan No. 92 Blangpidie
NSS	: 301061704001
Tahun Berdiri	: 1946
Kode Pos	: 23764
No Telepon Sekolah	: 0659-91028
Kecamatan	: Blangpidie
Kabupaten / Kota	: Aceh Barat Daya
Provinsi	: Aceh
Surel/Email	: sma1_blangpidie@yahoo.com
Website	: -
Akreditasi	: A
Jumlah Guru PNS	: 36 Orang
Jumlah Guru Non PNS	: 13 Orang
Jumlah TU PNS	: 2 Orang
Jumlah TU Non PNS	: 5 Orang
Jurusan/Program	: MIPA dan IPS
Jumlah Siswa	: 726 Orang

b. Identitas Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Maslidar
Tempat Tanggal Lahir	: Meunasah Sukon, 04-04-1970
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Kimia
Nip Kepala Sekolah	: 19700404 199801 1 001
Pangkat Kepala	: Pembina Tk 1 IV/d
No Hp Kepala Sekolah	: 0852 6067 2545

c. Keadaan Sekolah

Tabel 4.3 Keadaan SMAN 1 ABDYA

Pendiri	: Raden Supeno
SK Pendirian Madrasah	: 421/SK/B.III/1964
Tahun Didirikan / Dibangun	: 1964
Tahun Beroperasi	: 1964
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 6.660 M ²

Kepemimpinan SMAN 1 ABDYA dari tahun ke tahun

Tabel 4.4 Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Madrasah
1	Drs. Raden Supeno
2	Drs. Supardi
3	Drs. H. Zakaria Ahmad
4	Drs. H.M Thamrin Z
5	Mahmud Husin SH
6	Drs. Sudarmansyah

7	Drs. M. Zain Syarif
8	Drs. Cut Razali
9	Drs. Hasballah Aziz
10	Drs. Yusman
11	Drs. Wardana
12	Sanusi Edi S.Pd
13	Abdul Rani Us S.Pd
14	Arianto S.Pd
15	Dra. Rina S
16	Maslidar S.Pd

3. Visi dan Misi SMAN 1 ABDYA

a. Visi Sekolah

“Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan global serta peduli lingkungan sesuai tuntutan era revolusi industry 4.0”

b. Misi Sekolah

1. Menerapkan budaya tertib, budaya asih dan budaya asuh berlandaskan ajaran agama (Religi).
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal untuk menciptakan keunggulan akademik sehingga mampu menebus Top Ten University.
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa untuk menciptakan keunggulan emosional serta peningkatan prestasi.
4. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).

5. Menanamkan kepedulian dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan menuju Sekolah Sehat dan sekolah Adiwiyata.
6. Menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, alumni masyarakat, dan instansi lembaga terkait.

4. Data Siswa SMAN 1 ABDYA

Tabel 4.5 Data Siswa SMAN 1 ABDYA

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	10 MIPA 1	14	18	32
2	10 MIPA 2	15	18	33
3	10 MIPA 3	15	16	31
4	10 MIPA 4	13	18	32
5	10 IPS 1	14	17	31
6	10 IPS 2	15	18	33
7	10 IPS 3	14	17	31
8	10 IPS 4	15	16	31
Jumlah		115	138	253
9	11 MIPA 1	15	18	33
10	11 MIPA 2	12	19	31
11	11 MIPA 3	15	17	32
12	11 MIPA 4	14	17	31
13	11 IPS 1	15	18	33
14	11 IPS 2	13	18	31
15	11 IPS 3	14	17	31
16	11 IPS 4	14	18	32

	Jumlah	112	142	254
17	12 MIPA 1	13	17	30
18	12 MIPA 2	13	18	31
19	12 MIPA 3	13	17	30
20	12 MIPA 4	15	18	33
21	12 IPS 1	15	15	31
22	12 IPS 2	15	17	32
23	12 IPS 3	13	18	31
	Jumlah	97	120	217

5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 ABDYA

Tabel 4.6 Sarpras Penunjang SMAN 1 ABDYA

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Waka	1	Baik
5	Lab Komputer	3	Baik
6	Lab IPA/Sains	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Mushalla	2	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Kamar Mandi Guru	2	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	U K S	1	Baik
14	Kamar Mandi Siswa/i	8	Baik
15	Ruang Kelas	23	Baik

6. Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 ABDYA

Tabel 4.7 Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 ABDYA

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Erda Wika S.Pd	S-1 Unsyiah	Tata Usaha
2	Hendra Wahyuni S.Pdi	S-1 IAIN Ar-Raniry	Operator
3	Suhardi S.Pd	S-1 Unsyiah	Kepala Pustaka
4	M. Tamin	SMA	Petugas Sekolah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Ketua Komite, Waka Humas, dan 3 orang tua siswa SMAN 1 ABDYA. Berikut ini akan peneliti jelaskan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

1. Perencanaan Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik. Sebagai contoh

dapat dikemukakan misalnya : anjuran atau saluran terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.²⁵ Dalam implementasi pendidikan karakter, komite sekolah berfungsi sebagai berikut :

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter yang bermutu.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri), dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan karakter yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program pendidikan karakter, kriteria kinerja pendidikan karakter, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan karakter, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah.
5. Mendorong orang tua dan masyarakat perlu berpartisipasi dalam pendidikan karakter untuk mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaannya.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan karakter.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluhuran pendidikan karakter.²⁶

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 ABDYA, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk Bapak Husni selaku Ketua Komite SMAN 1 ABDYA, Ibu Erda Wika selaku Waka Humas dan 3 orang tua murid SMAN 1 ABDYA terkait Pembinaan Karakter Peserta Didik.

a. Perumusan Tujuan

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Komite : Apakah bapak ada merumuskan tujuan dalam pembinaan karakter peserta didik ?

Ketua Komite menjawab :

“Ada, bentuk pembinaan baik dalam pembinaan upacara dan pertemuan umum termasuk pada saat rapat dengan orang tua murid tentang disiplin sekolah dan beberapa masalah tentang karakter siswa”²⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada Waka Humas : Bagaimanakah menurut ibuk perumusan masalah yang dirancang oleh Komite Sekolah ?

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 76

²⁷ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

Waka Humas Menjawab :

“Sudah seharusnya komite sekolah itu harus sangat berperan yang berhubungan dengan Pendidikan termasuk pembinaan peserta didik. Komite itu memang istilahnya perwakilan dari semua orang tua murid, dan juga Komite kita sangat bagus dan sangat berperan dalam perencanaan peserta didik, termasuk pembinaan karakter.”²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mariana selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

“Ketua Komite sebagai perwakilan dari kami semua para orang tua murid SMAN 1 ABDYA sudah pastinya merencanakan dan merancang perencanaan tentang perbaikan karakter para murid seperti pada rapat pertemuan dengan orang tua murid sebelumnya, beliau membahas tentang perkembangan para murid dan mengajak Bersama-sama untuk menjaga dan saling memberi arahan kepada calon generasi masa depan, karna tanggung jawab Pendidikan bukan hanya pada seorang guru tapi juga besar tanggung jawab kami para orang tua.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung di lapangan dari ketiga informan diatas bahwa Ketua Komite SMAN 1 ABDYA merumuskan tujuannya dengan caranya tersendiri seperti pada saat menjadi Pembina upacara dan ketika di dalam rapat umum atau bahkan rapat dengan para warga sekolah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

²⁹ Hasil wawancara dengan Buk Mariana, Orang Tua wali siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya 30 Agustus 2023

b. Perumusan Tugas

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Bapak Ketua Komite : Apakah bapak ada merumuskan tugas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Ketua Komite menjawab :

“Ada, ketika bapak jadi Pembina upacara dalam sebulan sekali dan setiap kejadian-kejadian saya duduk Bersama dengan warga sekolah, wakil dan kepek membicarakan masalah pembinaan dan masalah kedisiplinan siswa termasuk karakter siswa”³⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada. Waka Humas : Bagaimanakah pendapat ibuk perumusan tugas yang diatur oleh Komite Sekolah ?

Waka Humas Menjawab :

“Kalau mengenai perumusan tugas itu biasanya komite sekolah bekerjasama dengan sekolah, dengan Waka Humas dan kemudian kami bersama-sama merencanakan program lalu kami kembali memutuskan Bersama-sama tentang apakah program tersebut bisa kita jalankan atau tidak itu tergantung dari kesepakatan kami bersama warga sekolah”³¹

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh ibu Evi Aidar selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

³⁰ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

³¹ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

“Perumusan tugas yang diatur oleh Ketua Komite menurut ibu itu sudah bagus dan berjalan dengan baik sebagaimana ibu perhatikan di sekolah, dan Ketua Komite kita juga tidak hanya aktif di dalam sekolah saja namun juga aktif di luar sekolah, walaupun di luar sekolah agak susah kita kontrol para murid”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari ketiga informan tersebut bahwa Ketua Komite SMAN 1 ABDYA ada merumuskan tugas tentang pembinaan karakter Bersama warga sekolah dan juga sudah berjalan dengan baik di dalam lingkungan sekolah dan agak terkendala di luar lingkungan sekolah.

c. Alokasi Waktu

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Bapak Ketua Komite : Bagaimana bapak mengalokasikan waktu untuk membahas tentang pembinaan karakter peserta didik ?

Ketua Komite menjawab :

“Setiap masalah siswa di sekolah bapak selalu diundang oleh Kepala Sekolah baik dalam penyelesaian masalah siswa dengan siswa ataupun ditindak lanjuti kepada Orang Tua nya kalau memang masalah biasa sebisa mungkin

³² Hasil wawancara dengan Buk Evi Aidar, Orang Tua Wali siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya, 31 Agustus 2023

kita damaikan, kalau memang masalah yang tidak bisa didamaikan akan kita bawa ke hukum.”³³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada. Waka Humas : Apakah Komite Sekolah pernah mengalokasikan waktu untuk membahas tentang Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Waka Humas Menjawab :

“Sekolah kita ini setiap awal tahun ajaran baru seperti tahun ajaran sekarang ini memang ada program di mana nanti Ketua Komite akan bersosialisasi langsung dengan para wali murid baru dan memberikan beberapa pengarahan tentang Pendidikan juga termasuk pembinaan karakter peserta didik.”³⁴

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh pak Hendri selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

“Komite sekolah kita ini orang nya mudah dihubungi dan mudah jika diajak bicara apalagi membahas tentang pembinaan karakter sudah pasti Ketua Komite menyempatkan waktu untuk membahasnya bersama-sama seperti pada rapat umum atau pada pertemuan biasa, mungkin beliau memang sedekat itu dengan kami para orang tua/wali murid, beliau juga tidak lepas dengan setiap permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, bahkan beliau beserta para guru di sekolah juga pernah menyelesaikan masalah murid yg

³³ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

bermasalah di luar lingkungan sekolah.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari ketiga informan tersebut bahwa Ketua Komite SMAN 1 ABDYA ini sangat aktif di sekolah baik dalam penyelesaian masalah, membahas tentang pendidikan atau tentang berbagai perencanaan program maupun dalam berbagai kegiatan seperti pada saat tahun ajaran baru beliau selalu menyempatkan waktu untuk hadir dan memberi pengarahan atau bersosialisasi langsung di depan para orang tua wali murid.

d. Perumusan Strategi Kerja

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bapak Ketua Komite : Bagaimana cara Bapak merumuskan strategi kerja dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Ketua Komite menjawab :

“Kalau menurut bapak Komite Sekolah kan bisa kita bilang perpanjangan tangan orang tua murid. Bapak selalu minta setiap bulan menjadi pembina upacara di sekolah, bahkan juga ada yang diundang khusus oleh kepala sekolah. Bapak siap untuk itu dan selalu bapak laksanakan untuk menjadi pembina upacara dalam penyampaian baik itu nasehat maupun kedisiplinan siswa. Terkadang ada juga beberapa kegiatan seperti pengembangan kompetensi siswa (Ekstrakurikuler) bapak juga termasuk sebagai pembicara”³⁶

³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Hendri, Orang Tua Wali siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya, 31 Agustus 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada Waka Humas : Bagaimanakah menurut Ibu tentang strategi kerja yang dirumuskan Komite sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Waka Humas Menjawab :

“Selama ini strategi yang diatur oleh Komite sangat didukung oleh pihak sekolah, karna memang strategi yang diprogramkan oleh komite kita itu bagus dan kita semua bersama-sama menjalankannya. Supaya nanti siswa siswi kita beserta dengan kerjasama orang tua siswa untuk merubah sikap ataupun karakter yang tidak bagus. Sebagai contoh misalnya siswa kita memiliki potensi namun tidak berakhlak atau berkelakuan buruk hal yang seperti inilah yang akan kita benahi bersama-sama Komite dan warga sekolah dengan bersosialisasi langsung secara *Face To Face*”³⁷

Pertanyaan yang sama dengan Waka Humas juga dijawab oleh Ibu Mariana selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

“Strategi kerja yang dibuat oleh Komite Sekolah kita itu bagus seperti pada penyampaiannya di dalam rapat yang sudah-sudah penyampaiannya itu kebanyakan membahas tentang perkembangan yang ada di sekolah seperti yang adek tanyakan sekarang ini tentang pembinaan karakter itu juga pernah bahkan sering dibahas oleh warga sekolah atau Komite kita yang dalam penyampaiannya yang saya ingat itu adalah “jangan pernah memberi semua tanggung jawab anak kita kepada guru di sekolah, karna kita yang sebagai orang tua lah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap anak”

³⁷ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

maksudnya itu kita harus sama-sama mendidik anak juga pada saat di rumah bukan hanya pada saat di sekolah saja.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari ketiga informan tersebut bahwa Komite Sekolah merumuskan strategi kerja dengan cara bersosialisasi langsung dengan warga sekolah atau dengan orang tua wali murid di dalam rapat atau di dalam pertemuan umum dan juga ada pada penyampiannya saat beliau menjadi Pembina upacara.

2. Strategi Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

Dalam pembahasan ini peneliti ingin membahas tentang Strategi Komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik dari hasil wawancara dengan Komite Sekolah, Waka Humas dan 3 Orang Tua/ Wali siswa.

a. Agenda Kerja

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bapak Ketua Komite : Apakah Komite sekolah memiliki agenda kerja tentang Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Ketua Komite menjawab :

“Kalau yang khusus pembinaan itu tergantung ada tidaknya informasi dari sekolah, setiap rapat diundang ke

³⁸ Hasil wawancara dengan Buk Mariana, Orang Tua Wali murid SMAN 1 Aceh Barat Daya, 30 Agustus 2023

sekolah untuk membicarakan masalah pembinaan karakter peserta didik itu banyak, tergantung kejadian-kejadian. Dan bapak pernah menyampaikan pada saat rapat penyusunan program “Sekolah kita punya disiplin sekolah punya tahapan-tahapan 1-2 kali dibina tidak juga jera harus di panggil orang tua, dan jika tidak bisa juga akan dikembalikan kepada orang tuanya” untuk di pindahkan ke sekolah lain berdasarkan rekom dari sekolah, sesudah beberapa kali dibina juga tidak jera.”³⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada Waka Humas : Apakah Komite sekolah pernah membahas agenda kerja tentang Pembinaan Karakter Peserta Didik ?

Waka Humas Menjawab :

“Ada, setiap tahun memang pernah membahasnya baik di dalam rapat ataupun pertemuan, seperti di setiap awal-awal tahun ajaran baru memang setiap guru, para staf termasuk komite bekerjasama dalam membahas agenda kerja, termasuk tentang pembinaan karakter siswa, dan pastinya untuk mewujudkan visi misi sekolah.”⁴⁰

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh pak Hendri selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

“Pernah, pada rapat-rapat dengan para orang tua wali sebelumnya Ketua Komite membahas tentang agenda kerja tentang perbaikan karakter murid dan tentang kedisiplinan

³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

murid yang telah ditetapkan di sekolah.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari ketiga informan tersebut bahwa Komite Sekolah ada dan pernah membahas tentang agenda kerja yang bersangkutan dengan pembinaan karakter peserta didik.

3. Hambatan Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

Pada pembahasan kali ini peneliti ingin membahas tentang hambatan beserta solusi Komite Sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik, sesuai dari hasil wawancara dengan Komite Sekolah, Waka Humas dan 3 Orang Tua/ Wali murid.

a. Hambatan & Solusi

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bapak Ketua Komite : Apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan rencana Pembinaan Karakter Peserta Didik dan bagaimana bapak mengatasinya ?

Ketua Komite menjawab :

“Hampir semua orang tua wali murid kita di sekolah ini bisa digolongkan kebanyakan ekonominya lemah, sehingga itu merupakan salah satu hambatan. Hambatan saat

⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Hendri, Orang Tua Wali murid SMAN 1 Aceh Barat Daya, 31 Agustus 2023

pelaksanaannya seperti pada saat siswa yang sudah pulang sekolah namun masih berkeliaran di jalan dengan memakai baju sekolah, bahkan melanggar beberapa aturan seperti merokok, balap motor dan ada juga yang bolos sekolah dan akhirnya tertangkap karna masih menggunakan baju sekolah, dan pernah juga bapak langsung yang menangkap mereka di terminal lalu bapak bariskan untuk memberi teguran dan saya mengambil dokumentasi untuk dikirim kesekolah sebagai laporan agar ditindak lanjuti. Mungkin beberapa kejadian ini bisa disebabkan karna ada guru yang telat masuk, itu sangat berpengaruh pada murid, dan lebih parah nya lagi jika ada guru yang tidak masuk kelas namun tidak ada guru penggantinya, maka bisa jadi para siswa keluar kelas dengan bebas dan juga terjadi keributan atau keributan di dalam kelas sehingga mengganggu kelas lainnya.”⁴²

“Solusi yang saya pikirkan kita membahas dana adalah seperti mengajak para anggota sekolah dan orang tua wali murid jika perlu untuk membahas permasalahan tersebut dan mencari jalan keluar bersama, jika permasalahan dana menyangkut dengan pembangunan sekolah kami mengajukan proposal kepada pemerintah untuk permohonan pembangunan dan tidak meminta kepada orang tua wali murid. Dana yang kami kutip dari orang tua wali murid itu hanya untuk acara-acara yang diadakan di sekolah bukan untuk pembangunan sekolah. Jika solusi dalam pelaksanaannya yaitu kita harus lebih ketat lagi dan lebih mendisiplinkan lagi dalam mengawasi anak-anak kita agar tidak terjerumus ke dalam

⁴² Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

masalah yang lebih serius aolagi sampai menggunakan barang-barang terlarang”⁴³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal yang sama kepada. Waka Humas : Apa saja hambatan yang Ibuk alami selama menjalankan Rencana Pembinaan Karakter Peserta Didik dan bagaimana ibuk mengatasinya ?

Waka Humas Menjawab :

“kalau dari segi dana ada tapi bukan pada hal-hal yang seperti membuat suatu acara atau apa melainkan dari pembangunan-pembangunan yang belum tercapai dan seperti yang kita tahu bahwa sekolah kita tidak pernah memungut biaya sedikitpun dalam proses pembangunan sekolah. Kalau dari segi pelaksanaan ya seperti para siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran namun memakai baju sekolah, karna kita tidak tau mereka kemana, dan aja juga yang sudah waktu pulang sekolah namun tidak langsung pulang kerumah tapi malah berkeliaran menggunakan baju sekolah. Meskipun mereka sudah pulang sekolah itu masih juga tanggung jawab sekolah kalau misalkan ditangkap oleh petugas satpol PP, bisa dibilang hambatannya lebih banyak dari luar sekolah daripada di dalam sekolah.”⁴⁴

“Mengenai hambatan dana di sekolah selama ini memang kita atasi dengan lancar, dengan adanya dana pemerintah seperti penyediiaan sarana prasarana kan memang udah ada melalui Dana BOS dan ada juga dari dana-dana

⁴³ Hasil wawancara dengan Pak Husni, Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya, 28 Agustus 2023

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

pengajuan proposal dan ada juga dana aspirasi dari para anggota pejabat. Kalau solusi dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik ini ya saya pikir kita para warga sekolah maupun para orang tua wali murid harus lebih menegaskan lagi atau lebih sering mengawasinya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan”⁴⁵

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh pak Hendri selaku Orang Tua murid SMAN 1 ABDYA :

“Hambatan yang ada seperti siswa yang membolos sekolah, karna kami para orang tua kan tidak tau mereka kesekolah atau tidak walaupun sudah diantar di depan gerbang tapi terkadang ada juga yang bolos. Kemungkinan seperti kasus-kasus siswa bolos itu karna memanjat pagar yang ada di belakang sekolah, padahal pihak sekolah sudah memasang kawat besi berduri di setiap pagar namun entah bagaimana caranya mereka bisa memanjat juga.”⁴⁶

“Menurut saya solusinya ya kita para orang tua juga bersama para warga sekolah lebih memperhatikan lagi para murid dan lebih memperketatkan lagi pengawasan kita terhadap anak-anak jangan sampai kita lalai dengan kesibukan sendiri sehingga anak-anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas karna tanpa pengawasan orang tua.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari ketiga informan tersebut bahwa Hambatan yang dialami itu lebih

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Buk Erda Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Pak Hendri, Orang Tua Wali murid SMAN 1 Aceh Barat Daya, 31 Agustus 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pak Hendri, Orang Tua Wali murid SMAN 1 Aceh Barat Daya, 31 Agustus 2023

banyak terjadi ketika siswa berada di luar sekolah, juga ada masalah yang terjadi di dalam lingkungan sekolah namun bisa diatasi langsung karena mereka masih berada di dalam lingkungan sekolah. Berbagai macam solusi yang disampaikan oleh ketiga informan tadi juga lebih banyak kepada penyelesaian masalah siswa yang susah untuk diatur, dan mereka sama-sama memberikan solusi yang intinya harus lebih memperketatkan lagi pengawasan kepada murid agar tidak masuk ke dalam pergaulan bebas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di SMAN 1 Aceh Barat Daya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan membahas hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA

Mengingat peran pentingnya Komite Sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Komite sekolah bersama dengan sekolah

dapat menyusun rencana berbagai program PPK yang bisa dilakukan oleh sekolah.⁴⁸

Perumusan Tujuan, Berpedoman pada rumusan tujuan maka ketika merumuskan tujuan atau indikator pada hakikatnya adalah menetapkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai. Dengan demikian rumusan tujuan harus merupakan gambaran kemampuan faktual yang dapat diamati dan terukur.⁴⁹ Ketua Komite SMAN 1 ABDYA merumuskan tujuannya dengan caranya tersendiri seperti pada saat menjadi pembina upacara dan ketika di dalam rapat umum atau bahkan rapat dengan para warga sekolah.

Merumuskan Tugas, Pembagian tugas merupakan suatu hal yang sangat vital dalam menjalankan pekerjaan yang ditangani oleh seseorang. Contoh ekstremnya ialah tidak mungkin sebuah pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh tingkat partner atau junior partner diserahkan sepenuhnya kepada junior associate atau associate yang sama sekali tanpa adanya intervensi dari pihak partner yang bersangkutan. Pembagian tugas pada prinsipnya tetap memperhatikan kapasitas dan tingkat tanggung jawab dari personel yang bersangkutan.⁵⁰ Sedangkan Ketua Komite SMAN 1 ABDYA merumuskan tugas tentang pembinaan karakter dengan cara bersama warga sekolah dan juga sudah berjalan dengan baik di dalam

⁴⁸ Idris Apandi, *Pesan-Pesan Untuk Nadiem Karim*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2020), hlm. 167

⁴⁹ Nurdinah Hanifah & Julia, *Prosiding Seminar Nasional*, (Jawa Barat : UPI Sumedang Pres, 2014), hlm. 484

⁵⁰ Ari Wahyudi Hartanto, *Kantor Hukum Pendirian Dan Manajemennya*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 42

lingkungan sekolah dan lumayan terkendala pada saat para murid yang membuat masalah di luar lingkungan sekolah.

Alokasi Waktu, Alokasi waktu adalah upaya untuk membagi waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, kita membagi waktu untuk berbagai aktivitas yang kita lakukan, baik itu pekerjaan, olahraga, atau istirahat. Tujuan dari alokasi waktu adalah agar kita dapat memanfaatkan waktu yang kita miliki secara efektif dan efisien. Ketua Komite SMAN 1 ABDYA ini sangat aktif di sekolah baik dalam penyelesaian masalah, membahas tentang pendidikan atau tentang berbagai perencanaan program maupun dalam berbagai kegiatan seperti pada saat tahun ajaran baru beliau selalu menyempatkan waktu untuk hadir dan memberi pengarahan atau bersosialisasi langsung di depan para orang tua wali murid.

Strategi Kerja, Strategi kerja adalah pendekatan yang sistematis dan terencana dalam mengelola waktu dan tugas untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan. Komite Sekolah SMAN 1 ABDYA merumuskan strategi kerja dengan cara bersosialisasi langsung dengan warga sekolah atau dengan orang tua wali murid di dalam rapat atau bahkan di dalam pertemuan umum dan juga ada pada penyampaian-penyampiannya saat beliau menjadi pembina upacara.

2. Strategi Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

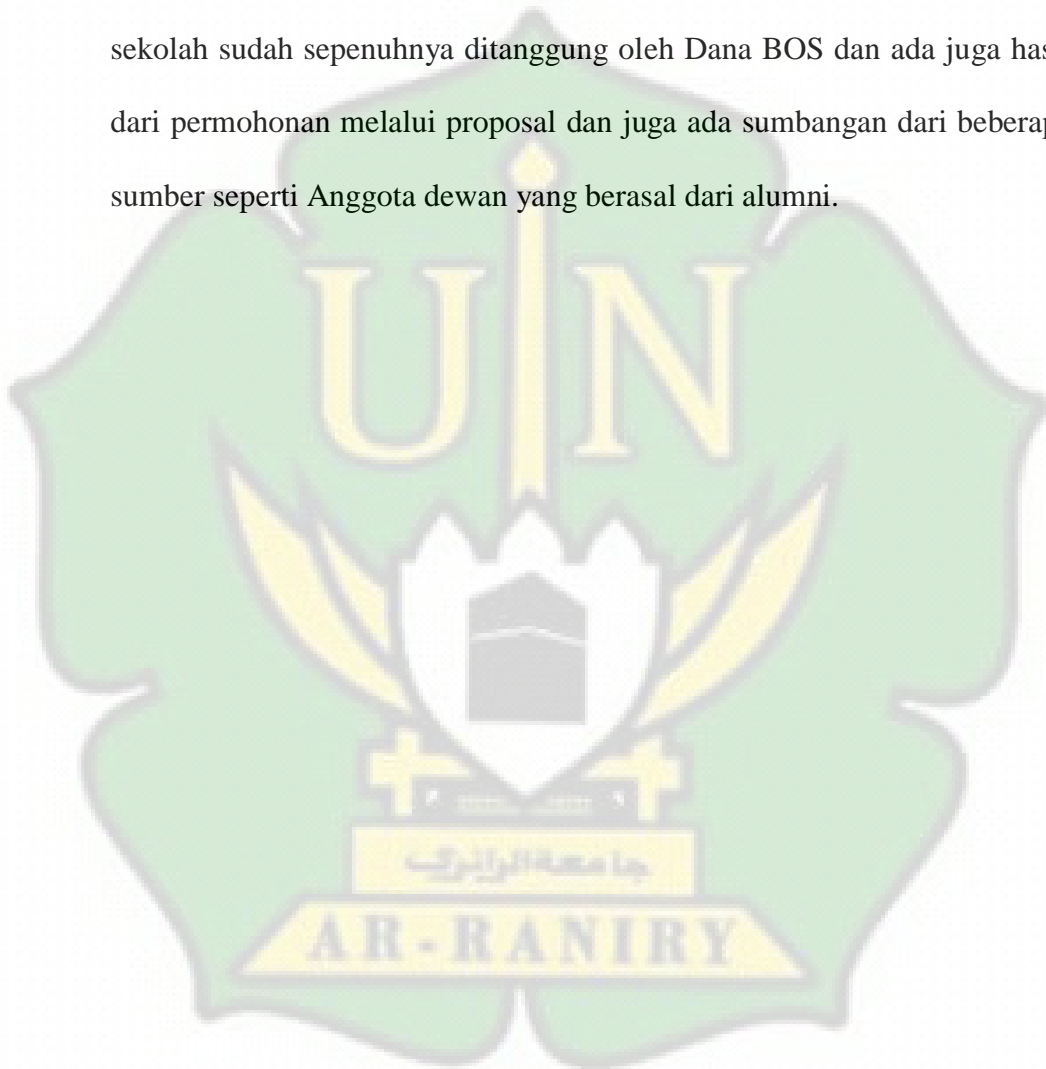
Agenda Kerja, Agenda kerja adalah buku catatan yang berisi jadwal dan informasi penting lainnya yang digunakan untuk mengatur kegiatan sehari-hari. Komite Sekolah ada dan pernah membahas tentang agenda kerja yang bersangkutan dengan pembinaan karakter peserta didik. Ketua Komite membahas agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau pada rapat-rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali murid.

3. Hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA

Setelah mewawancarai Ketua komite, Waka Humas dan 3 Orang Tua wali murid bisa kita simpulkan bahwa hambatan yang dialami itu lebih banyak terjadi ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, juga ada masalah yang terjadi di dalam lingkungan sekolah namun bisa diatasi langsung karna mereka masih berada di dalam lingkungan sekolah. Berbagai macam solusi yang disampaikan oleh ketiga informan tadi juga lebih banyak kepada penyelesaian masalah siswa yang susah untuk diatur, dan mereka sama-sama memberikan solusi yang intinya harus lebih memperketatkan lagi pengawasan kepada murid agar tidak masuk ke dalam pergaulan bebas.

Sedangkan dari segi dana hambatan yang dianggap oleh komite

adalah kebanyakan Orang Tua murid yang ekonominya di bawah rata-rata, bukan bermaksud untuk meminta bantuan pembangunan sekolah namun karna ekonomi yang lemah bisa juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah. Sumber pembangunan sekolah sudah sepenuhnya ditanggung oleh Dana BOS dan ada juga hasil dari permohonan melalui proposal dan juga ada sumbangan dari beberapa sumber seperti Anggota dewan yang berasal dari alumni.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

Perencanaan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai. beliau juga membahas perencanaan program yang akan dijalankan oleh sekolah, perencanaan dibahas bersama-sama dengan kepala sekolah warga sekolah beserta orang tua/ wali murid dengan berbagai metode penyampaian, yang di mana dalam perencanaan tersebut terdapat perumusan tujuan, merumuskan tugas dan menyusun strategi kerja.

Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya mengatur straregi pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan agenda kerja sebagaimana beliau membahas agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali/ murid.

Hambatan yang dialami lebih banyak terjadi ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, karna kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sehingga kemungkinan besar bisa masuk ke dalam pergaulan bebas. Sedangkan dari segi dana hambatan yang dianggap oleh komite adalah kebanyakan Orang Tua murid yang ekonominya di bawah rata-rata, bukan

bermaksud untuk meminta bantuan pembangunan sekolah namun karna ekonomi yang lemah bisa juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidikan, oleh karena itu saran yang dapat dikemukakan dari hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMAN 1 ABDYA semoga untuk kedepan untuk lebih didisiplinkan lagi tentang peraturan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
2. Kepada Bapak Komite dan Waka Humas diharapkan agar bisa membuat dan mengatur kebijakan lebih ketat lagi agar kegiatan siswa kedepannya lebih terarah dan terpantau
3. Kepada Peneliti sendiri diharapkan agar bisa menjadi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Pendidikan karakter dan peran ketua komite yang ada di SMAN 1 ABDYA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2021). *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Abdurrahman. (2022). *Peran Komite Sekolah Dalam Pendidikan*, Sukabumi: Penerbit Haura Utama
- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Abdul Majid. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Alfian Hidayatullah. (2020). *Interaksi Madrasah dan Komite Dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ari Wahyudi Hartanto. (2016). *Kantor Hukum Pendirian Dan Manajemennya*, Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset
- Baharudin. (2021). *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Media Nusa Creative.
- Daden Sopandi & Andina Sopandi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama
- Ida Taksiran. (2010). *Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah Dengan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul*, Skripsi, Jember.
- Imanuddin Hasbi Dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*, Jawa Barat: Wadina Bhakti Persada Bandung.
- Lhoknga. (2021). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Syiah Kuala.
- Muhammad Hasan. (2021). *Landasan Pendidikan*, Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.,
Muhammad Munawir Pohan. (2018). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Skripsi, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Misbah. (2009). *Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Skripsi, STAIN Purwokerto
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Maghfirazi Mulyadi. (2018). *Peran Komite Dalam Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Opan Arifuddin. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Membina Karakter Peserta Didik*, Skripsi, Universitas Islam Nusantara Bandung.
- PERMENDIKBUD Nomor 75 Tahun 2020 Tentang Komite Sekolah, Pasal 1-3
- Sam M. Chan. (2005). *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siti Rukhayati. (2022) *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, LP2M IAIN Salatiga.
- Sajak & Zainal Aqib. (2022). *Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sri Wardiah dkk. (2011). *Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1*
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli. (2018). *Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Foto Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1 : Wawancara dengan Pak Husni
Ketua Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya,
Kuta Tuha, Di rumah Pak Husni 28 agustus
2023



Gambar 2 : Wawancara dengan Buk Erda
Wika, Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat
Daya, di Ruang Tata Usaha 29 Agustus
2023



Gambar 3 : Wawancara bersama Buk Evi Aidar, Orang Tua/Wali Siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya, Krueng Pantoe, di rumah Buk evi Aidar 31 Agustus 2023



Gambar 4 : Wawancara bersama Pak Hendri, Orang Tua/Wali Siswwa SMAN 1 Aceh Barat Daya, Lamainong, di Rumah Pak Hendri 31 Agustus 2023



Gambar 5 : Wawancara bersama Buk Mariana, Orang Tua/Wali Siswa SMAN 1 Aceh Barat Daya, Blang Makmur, di Rumah Buk Mariana 30 Agustus 2023



Gambar 6 : Ruang Tata Usaha / Ruang Operator SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



Gambar 7 : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



Gambar 8 : Ruang Waka Humas SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



Gambar 9 : Ruang Perpustakaan SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



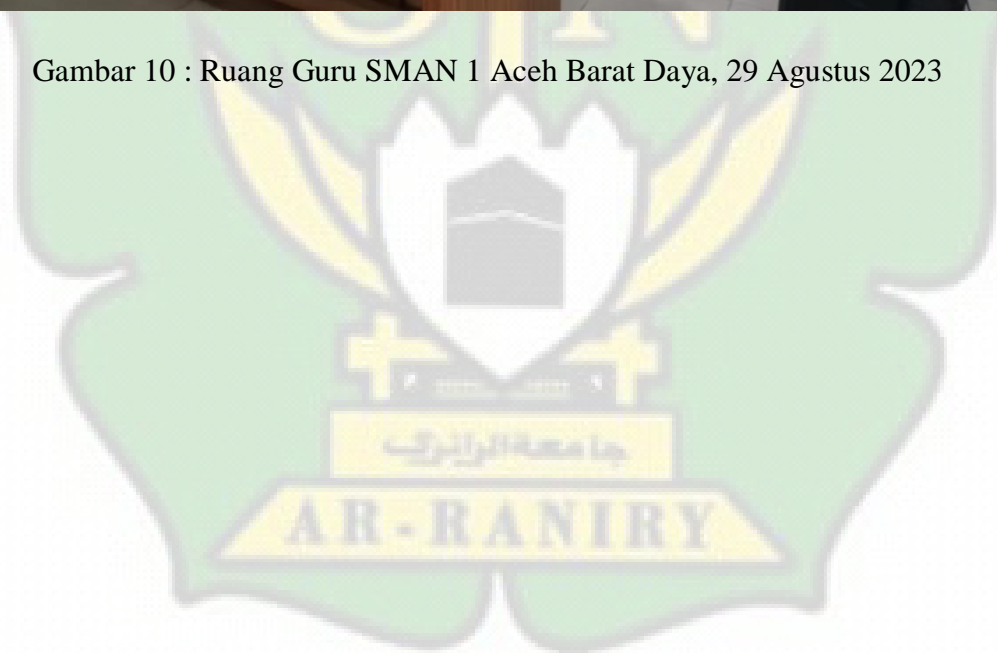
Gambar 10-11 : Lapangan Olahraga pada saat jam istirahat, SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



Gambar 12-13 : Laboratorium SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



Gambar 10 : Ruang Guru SMAN 1 Aceh Barat Daya, 29 Agustus 2023



DRAFT OBSERVASI

Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik
di SMAN 1 Aceh Barat Daya

NO	Objek Observasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak Ada
1	Peran Komite Sekolah	✓		✓	
2	Sikap Ketua Komite Terhadap Masyarakat	✓		✓	
3	Sikap Ketua Komite Terhadap Warga Sekolah	✓		✓	
4	Berinteraksi langsung dengan peserta didik	✓		✓	
5	Berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat dan warga sekolah	✓		✓	
6	Menjalankan strategi yang telah disepakati bersama	✓		✓	
7	Melakukan Evaluasi dan Pengawasan	✓		✓	
8	Memberikan motivasi dan arahan	✓		✓	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: flk.uin.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6961/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023**

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/R.MK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Sri Rahmi, MA | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Ainol Mardhiah, MA.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Aulia Safwan
NIM : 190206038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat daya
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9864/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Komite SMAN 1 Abdya
2. Kepala SMAN 1 Abdya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AULIA SAFWAN / 190206038**

Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Agustus 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29
September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA

In. Pendidikan No.92 Telp/Fax. (0659) 91028 Blangpidie Kode Pos : 23764
Website : sman1acehbaratdaya.sch.id dan email : sman1_blangpidie@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/28 / 2023

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Cabang Aceh Barat Daya Nomor : 800/T.1/261/2023 tanggal 30 Agustus 2023, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama : AULIA SAFWAN
NIM : 190206038
Prودي : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : " Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik"

Telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya tanggal 04 s.d 29 September 2023 Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Blangpidie, 04 September 2023
Kepala Sekolah,



IRFAN MULYADI, S.Pd

NIP. 19821104 200604 1 009

Nomor : 421.3/194/2023

Tanggal : 12 Agustus 2023

**Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik
di SMAN 1 Aceh Barat Daya**

Instrumen Penelitian					
No	Rumusan Masalah	Indikator	Komite Sekolah	Orang Tua Murid	Waka Humas
1.	Bagaimanakah Perencanaan Komite Sekolah dalam pembinaan Karakter Peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya?	Merumuskan tujuan	1. Apakah Komite Sekolah ada merumuskan tujuan dalam pembinaan karakter peserta didik ?	1. Bagaimanakah menurut Ibu/Bapak perumusan masalah yang dirancang oleh Komite Sekolah ?	1. Bagaimanakah menurut anda perumusan masalah yang dirancang oleh Komite Sekolah ?
		Merumuskan tugas	2. Apakah Komite Sekolah ada merumuskan tugas dalam pembinaan karakter peserta didik ?	2. Bagaimanakah pendapat Ibu/Bapak tentang perumusan tugas yang diatur oleh Komite Sekolah ?	2. Bagaimanakah pendapat anda tentang perumusan tugas yang diatur oleh Komite Sekolah ?
		Alokasi waktu	3. Bagaimanakah Komite Sekolah mengalokasikan waktu untuk membahas tentang pembinaan karakter peserta didik ?	3. Apakah Komite Sekolah pernah mengalokasikan waktu untuk membahas tentang pembinaan karakter peserta didik ?	3. Apakah Komite Sekolah pernah mengalokasikan waktu untuk membahas tentang pembinaan karakter peserta didik ?

		Merumuskan strategi kerja	4. Bagaimanakah cara Komite Sekolah merumuskan strategi kerja dalam pembinaan karakter peserta didik ?	4. Bagaimanakah menurut Ibu/Bapak tentang strategi kerja yang dirumuskan Komite Sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik ?	4. Bagaimanakah menurut anda tentang strategi kerja yang dirumuskan Komite Sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik ?
2.	Bagaimanakah Strategi Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik	Memiliki agenda kerja	1. Apakah Komite Sekolah memiliki agenda kerja tentang pembinaan karakter peserta didik ?	1. Apakah Komite Sekolah pernah membahas agenda kerja tentang pembinaan karakter peserta didik ?	1. Apakah Komite Sekolah pernah membahas agenda kerja tentang pembinaan karakter peserta didik ?
		Menghargai waktu setiap anggota	2. Bagaimanakah cara Komite Sekolah menghargai waktu para anggotanya ? contohnya seperti dalam rapat atau dalam pertemuan tertentu	2. Bagaimanakah cara Komite Sekolah menghargai waktu para anggotanya ? contohnya seperti dalam rapat atau dalam pertemuan tertentu	2. Bagaimanakah cara Komite Sekolah menghargai waktu para anggotanya ? contohnya seperti dalam rapat atau dalam pertemuan tertentu
		Saling apresiasi	3. Bagaimana cara Komite Sekolah Mengapresiasi para anggota sekolah atau orang tua murid?	3. Bagaimana cara Komite Sekolah Mengapresiasi para anggota sekolah atau orang tua murid?	3. Bagaimana cara Komite Sekolah Mengapresiasi para anggota sekolah atau orang tua murid?

3.	Apakah Hambatan Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik	Hambatan	1. Apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik?	1. Apa saja hambatan yang Ibu/Bapak alami selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik?	1. Apa saja hambatan yang anda alami selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik?
		Solusi	2. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik?	2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik?	2. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan selama menjalankan rencana pembinaan karakter peserta didik ?

